

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berita adalah sebuah kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi dan masih hangat dibicarakan. Menurut Djuraid (2009:9) berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi, yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Faktor peristiwa atau keadaan menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita. Dengan kata lain, peristiwa dan keadaan itu merupakan fakta atau kondisi yang sesungguhnya terjadi, bukan rekaan atau fiksi penulisnya. Adapun sumber yang menyajikan informasi disebut dengan jurnalistik.

Jurnalistik dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu jurnalistik media cetak (*newspaper and magazine journalism*), jurnalistik media elektronik auditif (*radio broadcast journalism*), dan jurnalistik media audiovisual (*television journalism*). (Sumardiria, 2008: 4). Surat kabar merupakan salah satu jenis media cetak yang juga memuat berbagai berita. Berita dalam surat kabar terbagi atas beberapa jenis berita yakni berita politik, berita ekonomi, berita kriminal, berita olahraga, berita pendidikan, berita seni hiburan dan keluarga serta berita pemerintahan. Adapun bahasa yang digunakan di dalam sebuah berita disebut dengan bahasa pers.

Bahasa pers ialah penghubung antara narasumber dengan responden. Bahasa pers memiliki sifat yang khas singkat, lugas, padat, sederhana, lancar, menarik dan netral. Hal ini berarti bahasa di dalam sebuah berita tidak bisa lepas dari pers sebagai orang yang menyusun berita. Pers sebagai alat komunikasi media massa mempunyai peran yang sangat besar, sehingga itu pers selalu menjadi topik utama di sebuah negara.

Hal ini sejalan dengan pendapat Badudu (1985 :135) yang mengungkapkan bahwa pers sebagai salah satu alat komunikasi massa sangat besar peranannya dalam pembinaan bahasa terutama dalam masyarakat yang bahasanya masih tumbuh dan berkembang seperti bahasa Indonesia. Setiap hari surat kabar dan majalah mengunjungi masyarakat dari segala lapisan, dari lapisan atas sampai lapisan bawah. Surat kabar dan majalah menguasai masyarakat dengan berbagai beritanya dan berbagai macam informasi, opini serta tulisan-tulisan hiburan. Itu sebabnya, surat kabar mendapat julukan ‘Ratu Dunia’.

Surat kabar merupakan cerminan realitas masyarakat di mana peristiwa atau kejadian yang terjadi di suatu tempat misalnya pemerkosaan, kebakaran, perkelahian, pertentangan, dan lain-lain. Hal ini dapat di muat di dalamnya agar dapat diketahui oleh khalayak. Baik berita daerah, hingga dalam dan luar negeri semua dikemas dalam sebuah informasi yang aktual dan terpercaya.

Meskipun surat kabar dijadikan prioritas utama dalam masyarakat, namun bahasa yang digunakan dalam sebuah surat kabar harus berorientasi pada penyampaian pesan secara efektif. Sebab keefektifan bahasa surat kabar berpengaruh kepada pembaca. Efektif yang dimaksud ialah keadaan yang mempengaruhi penyampaian informasi bahasa surat kabar.

Bahasa surat kabar haruslah komunikatif dan spesifik karena jika penulisan berita tidak langsung pada inti informasi maka pembaca akan kebingungan. Oleh sebab itu, bahasa surat kabar haruslah komunikatif dan spesifik. Artinya, bahasa di dalam surat kabar harus lebih mengarah pada gaya bahasa sederhana, menarik, singkat, jelas, lugas, jernih, mengutamakan kalimat aktif dan sejauh mungkin menghindari penggunaan kata atau kalimat pasif. Berbicara mengenai gaya bahasa dalam surat kabar seringkali ditemukan penggunaan sinonim.

Pateda (1995:176) mengemukakan bahwa ada tiga batasan untuk mendefinisikan sinonim yaitu : (a) kata dengan acuan ekstra linguistik yang sama misalnya kata *mati* atau *meninggal* (b) kata-kata yang mengandung makna yang sama, misalnya kata *memberitahukan* dan kata *menyampaikan*, dan kata yang dapat disubstansi dalam konteks yang sama, misalnya “kami berusaha agar pembangunan berjalan terus” dan “kami berupaya agar pembangunan berjalan terus”. Kata *berusaha* bersinonim dengan kata *berupaya*.

Dalam surat kabar terdapat banyak kosakata yang memiliki arti yang sama sehingga pembaca tidak akan jenuh dengan apa yang dibacanya. Misalnya dalam kutipan : *kasus dugaan pemerkosaan ABG penyidik agendakan panggil pelaku. Penyidik perlindungan perempuan dari anak (PPA) Polres Boalemo mengagendakan memanggil AL alias Wan, pelaku dugaan pencabulan anak di bawah umur* (GP, 2015: 12/2). Kata *pemerkosaan* dan *pencabulan* merupakan kata yang berbeda namun memiliki arti yang sama. Penulis seolah-olah memberikan kata yang berbeda untuk pembaca agar mereka tidak jenuh dalam membaca.

Penggunaan kata bersinonim dalam sebuah media cetak, dapat turut memperkaya kosakata pembaca. Tetapi di pihak lain, penggunaan kata bersinonim cenderung dapat menimbulkan kesalahan pemahaman bagi pembaca. Hal ini, antara lain dapat menyebabkan kesalahan penafsiran isi berita yang disajikan oleh sebuah media cetak. Selain itu, penggunaan kata bersinonim dalam media cetak juga dapat menyebabkan ketidakpahaman pembaca terhadap isi berita.

Sehubungan dengan itu, penelitian tentang penggunaan sinonim dalam harian Gorontalo Post ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pembaca. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penulis berita untuk lebih teliti dalam menggunakan sinonim. Selanjutnya, penelitian ini difokuskan pada ranah “*penggunaan sinonim pada berita kriminal dalam harian Gorontalo Post*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan bahasa pada media cetak cenderung terlalu singkat sehingga menyulitkan pembaca pemula untuk memahaminya
2. Penggunaan sinonim dalam harian Gorontalo Post dapat menimbulkan kesalahan penafsiran
3. Penggunaan sinonim dalam harian Gorontalo Post dapat menghambat pemerolehan pemahaman bagi pembaca.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam harian Gorontalo Post, maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan sinonim dalam harian Gorontalo Post dapat menimbulkan kesalahan penafsiran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang muncul pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penggunaan sinonim pada berita kriminal dalam harian Gorontalo Post ?
2. Bagaimana makna sinonim pada berita kriminal dalam harian Gorontalo Post ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini ialah untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap dan jelas mengenai penggunaan sinonim dalam harian Gorontalo Post. Sedangkan tujuan khususnya dapat dispesifikkan lagi agar mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai hal-hal berikut :

1. Mendeskripsikan penggunaan sinonim pada berita kriminal dalam harian Gorontalo Post
2. Mendeskripsikan makna sinonim pada berita kriminal dalam harian Gorontalo Post

1.6 Definisi Operasional

Penggunaan sinonim yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kata-kata yang memiliki arti yang sama namun bentuknya berlainan yang terdapat pada harian Gorontalo Post khususnya pada berita kriminal. Misalnya kata maling dan pencuri, kata tewas, meninggal, tidak bernyawa, mati, mampus kata raib dan hilang, kata yang berbeda akan tetapi memiliki arti yang sama.

Harian Gorontalo merupakan sebuah badan usaha yang bergerak di bidang penerbitan pers dengan nama Harian Gorontalo. Harian Gorontalo Post merupakan media cetak pertama di Gorontalo dan terbesar di daerah Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman berpikir melalui penyusunan karya ilmiah, sehingga peneliti dapat menambah wawasan tentang sinonim, makna, serta berita media cetak dalam hal ini koran.

b. Manfaat bagi masyarakat

Melalui penelitian ini, masyarakat secara umum dapat mengetahui serta memahami penggunaan sinonim, makna sinonim dalam kalimat, serta membantu

mengurangi kesalahan penggunaan kata sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam menggunakan sinonim.

c. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsi yang positif pada guru khususnya terkait materi penggunaan kata bersinonim.